BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin beralamat di Jl. Cemara Ujung Rt.37 No.15, sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 6060 m^2. Sekolah ini didirikan pada tahun 2005 oleh Drs. H. Muhran Zuhri, M. Ag. Status sekolah ini adalah swasta yang dimiliki oleh sebuah yayasan dengan nilai akreditasi sekolah 96(A).

Visi sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin adalah Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasi diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Misi sekolah MTs Muhammadiyah 3 AL-Furqan Banjarmasin adalah:

1. Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
2. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhui kebutuhan anak didik dan masyarakat.
3. Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

2. Keadaan Guru MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai 60 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda, 5 orang diantaranya guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Guru Matematika di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1	Paridawati, S.Pd	S1	VII A, VII B, VII C, VII D, IX A
2	Rahmi Muliani, S.Pd	S1	VIII A, VIII B, VIII C, IX B, IX C, IX D
3	Noorhidayah, S.Pd	S1	IX E, IX F, IX G, IX H
4	Aisyah, S.Pd	S1	VII E, VII F, VII G
5	Elsa Pujianah, S.Pd	S1	VIII D, VIII E, VIII F, VIII G

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017

3. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa sebanyak 668 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Lokal
VII	211 Orang	7
VIII	200 Orang	7
IX	257 Orang	8
Jumlah	668	22

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dibangun diatas lahan seluas 6.060 m^2 dengan luas bangunan sekarang 2.854 m^2 dan 3.206 m^2 lahan yang siap dibangun, sejak awal berdiri hingga sekarang MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan.

Sesuai dengan hasil dokumenter yang penulis lakukan dapat diketahui tentang keadaan fasilitas yang terdapat di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

a. Ruang Belajar

Tabel 4.3. Ruang Belajar MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran ($\boldsymbol{p} \times \boldsymbol{l}$)	Kondisi
Ruang Kelas	22	7 × 9	Baik
Perpustakaan	1	5× 8	Baik
Lab. IPA	1	7× 9	Baik
Lab. Bahasa	1	7× 9	Baik
Lab. Komputer	1	7× 9	Baik
Serbaguna/Aula	1		Baik

b. Ruang Kantor

Tabel 4.4. Ruang Kantor MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran ($\boldsymbol{p} \times \boldsymbol{l}$)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	6 × 3,5	Baik
2. Wali Kepala Sekolah	1	3 × 3,5	Baik
3. Guru	2	9 × 3,5	Baik
4. Tata Usaha	1	3 × 3,5	Baik
5. Tamu			

c. Ruang Penunjang

Tabel 4.5. Ruang Penunjang MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran ($\boldsymbol{p} \times \boldsymbol{l}$)	Kondisi
Gudang	1	$4 \times 3{,}5$	Baik
KM/WC Guru	2	$4 \times 3{,}5$	Baik
KM/WC Siswa	17	$2 \times 2{,}5$	Baik
BK	1	3×4	Baik
UKS	2	6×4	Baik
PMR/Pramuka	1	6×4	Baik
Ibadah	1	$43 \times 4{,}8$	Baik
Koperasi	1	7×9	Baik
Kantin	4	$20 \times 4{,}8$	Baik
Bangsal Kendaraan	3	38×5	Baik
Rumah Penjaga	1	$2{,}5 \times 3{,}5$	Baik
Menara Air			

d. Lapangan Olah Raga

Tabel 4.6. Lapangan Olahraga/Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukurang ($\boldsymbol{p} \times l$)	Kondisi
1. Lapangan Olahraga			
a. Basket	1	18×9	Baik
b. Bulu Tangkis	1	25×16	Baik
c. Futsal	1	18×9	Baik
2. Lapangan Upacara	1		Baik

5. Jadwal Belajar MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Gambaran umum jadwal belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Gambaran umum jadwal belajar

Jam	Waktu	Hari	Kelas		
			VII	VIII	IX
1	07.45 – 08.25	SENIN s.d KAMIS	Belajar	Belajar	Belajar
2	08.25 – 09.05		Belajar	Belajar	Belajar
3	09.05 – 09.45		Belajar	Belajar	Belajar
	09.45 – 10.00		ISTIRAHAT		
4	10.00 – 10.40		Belajar	Belajar	Belajar
5	10.40 – 11.20		Belajar	Belajar	Belajar
6	11.20 – 12.00		Belajar	Belajar	Belajar
	12.00 – 12.50		ISTIRAHAT		
7	12.00 – 13.30		Belajar	Belajar	Belajar
8	13.30 – 14.10		Belajar	Belajar	Belajar
9	14.10 – 14.50		Belajar	Belajar	Belajar
10	14.50 – 15.25		Belajar	Belajar	Belajar
	15.25		PULANG		

Jam	Waktu	Hari	Kelas		
			VII	VIII	IX
1	07.45 – 08.25	JUM’AT	SENAM PAGI		
2	08.25 – 09.05		Belajar	Belajar	Belajar
3	09.05 – 09.45		Belajar	Belajar	Belajar
	09.45 – 10.00		ISTIRAHAT		
4	10.00 – 10.40		Belajar	Belajar	Belajar
5	10.40 – 11.20		Belajar	Belajar	Belajar
6	11.20 – 12.00		Belajar	Belajar	Belajar
	12.00		SHOLAT JUM’AT		

Jam	Waktu	Hari	Kelas		
			VII	VIII	IX
1	07.45 – 08.20	SABTU	Belajar	Belajar	Belajar
2	08.20 – 08.55		Belajar	Belajar	Belajar
3	08.55 – 09.30		Belajar	Belajar	Belajar
	09.30 – 09.45		ISTIRAHAT		
4	09.45 – 10.20		Belajar	Belajar	Belajar
5	10.20 – 10.55		Belajar	Belajar	Belajar
6	10.55 – 11.30		MUHADAROH		

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 minggu terhitung mulai tangga 11 Agustus 2016 sampai tanggal 01 September 2016.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi bilangan pecahan.

Materi bilangan pecahan disampaikan kepada subjek penerima perlakuan dengan model pembelajaran *talking stick* yaitu kelasVII G MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* (lihat lampiran 9 sampai 11), instrumen soal (yang belum diuji valid)(lihat lampiran 2), dan instrumen soal yang sudah valid (lihat lampiran 6). Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan *pretest* (tes kemampuan awal) dan satu kali pertemuan *posttest* (tes akhir). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Pelaksanaan Pembelajaran di KelasVII G

Pertemuan Ke-	**Hari/Tanggal**	**Jam Pelajaran Ke-**	**Materi**	**Indikator**
1	Kamis/ 11 Agustus 2016	2-3	*Presest*	-
2	Jum'at/ 12 Agustus 2016	5-6	Perbandingan Bilangan Pecahan	a. Siswa dapat melakukan perbandingan bilangan pecahan b. Siswa dapat mengurutkan bilangan pecahan
3	Kamis/ 25 Agustus 2016	1-3	Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan	a. Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan bilangan pecahan biasa dan bilangan pecahan campuran b. Siswa dapat melakukan operasi pengurangan bilangan pecahan biasa dan bilangan pecahan campuran
4	Jum'at/ 26 Agustus 2016	5-6	Operasi Perkalian dan Pembagian Bilangan Pecahan	a. Siswa dapat melakukan operasi perkalian bilangan pecahan b. Siswa dapat melakukan operasi pembagian bilangan pecahan
5	Kamis/ 01 September 2016	1-3	*Posttest* dan Tes Kecerdasan Intrapersonal	-

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dilaksanakan di setiap pertemuan sebanyak tiga kali pertemuan.

Deskripsi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* di setiap pertemuan akan dijelaskan di bawah ini.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 12 Agustus 2016 pada jam pelajaran ke 5 dan 6. Siswa yang berhadir berjumlah 30 orang. Materi yang diberikan adalah perbandingan bilangan pecahan.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pertemuan pertama, sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Kegiatan belajar pada bagian pendahuluan diawali dengan guru mengucap salam, memeriksa kehadiran siswa menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. Guru menyampaikan topik pembelajaran yaitu bilangan pecahan, pada pertemuan pertama ini guru membahas materi perbandingan bilangan pecahan, guru menyampaikan tujuan belajar perbandingan bilangan pecahan dan menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

b. Inti Pembelajaran

pada pertemuan pertama ini sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan tentang gambaran umum tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang model tersebut agar siswa sungguh-sungguh dalam pembelajaran.

Awalnya siswa masih terlihat bingung dengan model pembelajaran *talking stick* tersebut, tetapi setelah guru menjelaskan kembali siswa sudah mulai paham. Setelah itu, sebelum pembelajaran dimulai guru mengadakan pertanyaan tentang bilangan pecahan, ternyata ada beberapa siswa yang masih ingat pembelajaran bilangan pecahan waktu duduk di Sekolah Dasar. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku pelajarannya, guru memberikan pembahasan mengenai konsep membandingkan bilangan pecahan, guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar dan contoh soal yang ada di buku pembelajaran. Siswa mengidentifikasi dan menganalisa perbandingan bilangan pecahan tersebut, guru sambil membimbing siswa yang sedang mengidentifikasi contoh soal tersebut. Beberapa siswa bertanya mengenai pembahasan perbandingan bilangan pecahan, guru memberikan penjelasan lebih dan memberikan contoh lain yang berkaitan dengan perbandingan bilangan pecahan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

Guru memberikan latihan beberapa soal kepada siswa tentang perbandingan bilangan pecahan. Kemudian siswa menjawab soal-soal tersebut dan guru berkeliling untuk mengawasi siswa, saat berkeliling guru masih menemukan siswa yang masih kesulitan menjawab soal, guru juga menemukan siswa yang mencontek jawaban temannya, untuk itu guru memberikan bimbingan/penjelasan tambahan kepada siswa yang kesulitan menjawab soal-soal tersebut. Setelah selesai menjawab kemudian jawaban mereka dikumpulkan kepada guru. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiri didepan kursinya masing-masing, guru menjelaskan kembali tentang permainan model pembalajaran *talking stick*

yang akan dimainkan. Guru menyediakan soal-soal tersebut dikertas-kertas kecil berupa gulungan-gulungan yang nantinya akan dikoncang oleh siswa yang maju kedepan, guru menyediakan tongkat/sejenisnya dan guru menyediakan musik yang akan dimainkan.

Sebelum permainan dimulai guru mengatur suasana kelasterlebih dahalu, agar permainan berjalan lancar dan tidak terlalu ribut. Kemudian guru memberikan tongkat kepada siswa yang berada di depan dan paling ujung kiri kemudian tongkat dijalankan secara estafet selama musik dimainkan. Guru memberhentikan musik tersebut, bagi siswa yang mendapatkan tongkat saat musik dimatikan, maka siswa tersebut harus maju kedepan untuk menjawab soal yang dikoncangnya. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawabannya tersebut kepada teman-temannya. Guru dan siswa yang lain membahas jawaban tersebut. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang maju kedepan tersebut. Begitu berulang hingga beberapa soal terjawab. Pada tahap ini siswa terlihat antusias dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran.

c. Penutup

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pertemuan pertama yaitu materi perbandingan bilangan pecahan. Guru memberikan tugas rumah. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya dan meminta siswa untuk mengulangi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan pertama dan meminta siswa untuk mempelajari terlebih dahalu materi selanjutnya yang akan dibahas dipertemuan kedua. Guru menutup pembelajaran dan menberikan salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 Agustus 2016 pada jam pelajaran ke 1 sampai jam pelajaran ke 3. Siswa yang berhadir berjumlah 30 orang. Materi yang diberikan adalah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pertemuan kedua, sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Kegiatan belajar pada bagian pendahuluan diawali dengan guru mengucap salam, memeriksa kehadiran siswa menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. Guru menyampaikan topik pembelajaran pertemuan kedua yaitu operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan, guru menyampaikan tujuan belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan dan menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Guru melakukan apersepsi, mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya dan melakukan tanya jawab dengan siswa.

b. Inti Pembelajaran

Pada pertemuan kedua ini sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan kembali tentang gambaran umum tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku pelajarannya, guru memberikan pembahasan mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan, guru menyuruh siswa untuk mengamati contoh soal yang ada di buku pembelajaran. Siswa

mengidentifikasi dan menganalisa penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan tersebut. Beberapa siswa bertanya tentang contoh soal tersebut, guru memberikan penjelasan tentang contoh soal tersebut dan memberikan contoh soal lain yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

Pada pertemuan kedua guru membagikan siswa beberapa kelompok kemudian memberikan latihan beberapa soal kepada setiap kelompok sesuai dengan indikator pencapaian. Kemudian setiap kelompok menjawab soal-soal tersebut dan guru berkeliling untuk mengawasi siswa, pastikan semua anggota dikelompok berpartisipasi aktif dalam menjawab/mendiskusikan jawaban soal-soal tersebut. Saat berkeliling guru masih menemukan kelompok yang masih kesulitan menjawab soal, untuk itu guru memberikan bimbingan/penjelasan tambahan kepada kelompok yang kesulitan menjawab soal-soal tersebut. Setelah selesai menjawab kemudian jawaban mereka dikumpulkan didepan kelas. Permainan model pembelajaran *talking stick* tetap sama dengan pertemuan pertama yaitu guru menyuruh siswa untuk berdiri didepan kursinya masing-masing (tetap berada dalam kelompok). Guru menyediakan soal-soal tersebut dilembaran-lembaran kertas kecil yang berupa kartu, siswa yang maju kedepan akan mencabut salah satu soal tersebut, guru menyediakan tongkat/sejenisnya dan guru menyediakan musik yang akan dimainkan.

Sebelum permainan dimulai guru mengatur suasana kelasterlebih dahalu, agar permainan berjalan lancar dan tidak terlalu ribut. Kemudian guru

memberikan tongkat kepada siswa yang berada di depan dan paling ujung kanan kemudian tongkat dijalankan secara estafet selama musik dimainkan. Guru memberhentikan musik tersebut, bagi siswa yang mendapatkan tongkat saat musik dimatikan, maka siswa tersebut harus maju kedepan untuk menjawab soal yang dia ambilnya. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawabannya tersebut kepada teman-temannya. Guru dan siswa yang lain membahas jawaban tersebut. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang maju kedepan tersebut. Begitu berulang hingga beberapa soal terjawab. Pada pertemuan kedua siswa kurang antusias dalam perkelompokan, di kelasVII G ini sangat susah untuk melaksanakan pembelajaran berkelompok, diskusi mereka kurang aktif, tetapi pada permainan tongkatnya perserta didik tetap antusias dan bersemangat dalam menjawab soal.

c. Penutup

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pertemuan kedua yaitu materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Guru memberikan tugas rumah. Guru meminta siswa untuk mengulangi pembelajaran yang sudah dipelajari dan meminta siswa untuk mempelajari terlebih dahalu materi selanjutnya yaitu materi perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Guru menutup pembelajaran dan menberikan salam.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jum’at tanggal 26 Agustus 2016 pada jam pelajaran ke 5 – 6 . Siswa yang berhadir berjumlah 30 orang. Materi yang diberikan adalah operasi perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pertemuan ketiga, sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Kegiatan belajar pada bagian pendahuluan diawali dengan guru mengucap salam, memeriksa kehadiran siswa menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. Guru menyampaikan topik pembelajaran pertemuan ketiga yaitu operasi perkalian dan pembagian bilangan pecahan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Guru melakukan apersepsi, mengingatkan kembali pembelajaran sebelumnya dan melakukan tanya jawab dengan siswa.

b. Inti Pembelajaran

Pada pertemuan ketiga ini tahapannya sama dengan pertemuan pertama yaitu melaksanakan latihan secara individu. Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan kembali model pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu model pembelajaran *talking stick*. Guru memberikan pembahasan mengenai operasi perkalian dan pembagian bilangan pecahan, guru menyuruh siswa untuk mengamati contoh soal yang ada di buku pembelajaran. Siswa mengidentifikasi dan menganalisa operasi perkalian dan pembagian bilangan pecahan tersebut. Beberapa siswa bertanya tentang contoh soal tersebut, guru memberikan penjelasan tentang contoh soal tersebut dan memberikan contoh soal lain yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

Tahap-tahap pada pertemuan ketiga sama dengan tahap-tahap pada pertemuan pertama dan kedua akan tetapi guru memberikan latihan beberapa soal yang akan langsung dijawab oleh siswa yang mendapatkan tongkat saat musik dimatikan. Guru tidak menyediakan waktu kepada siswa untuk menjawab soal tersebut dikursinya, akan tetapi langsung menjawab didepan kelassetelah mendapatkan soal dari guru. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawabannya tersebut kepada teman-temannya. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi jawaban temannya. Kemudian guru dan siswa membahas sama-sama jawaban tersebut. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang maju kedepan tersebut. Begitu berulang hingga beberapa soal terjawab.

c. Penutup

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pertemuan ketiga yaitu materi operasi perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Guru memberikan tugas rumah. Guru meminta siswa untuk mengulangi pembelajaran yang sudah dipelajari dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan tes kemampuan akhir (*posttest*). Guru menutup pembelajaran dan memberikan salam.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Data kemampuan awal siswa kelasVII G adalah hasil tes kemampuan awal siswa yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 11 Agustus 2016. Nilai hasil tes

kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran 12. Deskripsi kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.4.9. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas
Mean	33,23
Standar Deviasi	19,842
Variansi	393,702
Nilai Maksimum	82
Nilai Minimum	0

Pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes kemampuan awal di kelas hanya berada pada angka 33,23. Nilai maksimum yang diperoleh siswa hanya 82 dan minimum atau nilai yang terendah siswa adalah 0.

Tabel. 4.10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa

Nilai	**F**	**Persentase (%)**	**Keterangan**
95,00 – 100,00	0	0	Istimewa
80,00 – < 95,00	1	3,33	Amat baik
65,00 – < 80,00	1	3,33	Baik
55,00 – < 65,00	2	6,66	Cukup
40,00 – < 55,00	6	20	Kurang
0,00 – < 40,00	20	66,66	Amat Kurang
∑	30	100	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas VII G terdapat 1 siswa atau 3,33% termasuk kualifikasi amat baik, 1 siswa atau 3,33% termasuk kualifikasi baik, 2 siswa atau 6,66% termasuk kualifikasi cukup, 6 siswa atau 20% termasuk kualifikasi kurang dan 20 siswa atau 66,66% termasuk kualifikasi amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 33,23 dan termasuk kualifikasi amat kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa (*Posttest*)

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas. Tes dilakukan pada pertemuan kelima di kelas. Nilai hasil tes kemampuan akhir siswa dapat dilihat pada lampiran 14. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti *Posttest*

	Kelas
Tes akhir	30 orang
Jumlah siswa seluruhnya	30 orang

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas diikuti oleh 30 siswa atau 100%.

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.12. Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa

	Kelas
Mean	76,23
Standar Deviasi	15,051
Variansi	226,530
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	38

Dari tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa rat-rata hasil pembelajaran siswa berada pada angka 76,23 hal ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya rata-rata pembelajaran hanya berada pada 33,23. Selain itu nilai maksimum yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari angka 82 menjadi angka 100, serta nilai minimum yang diperoleh siswa juga mengalami perubahan dari angka 0 menjadi 38.

Adapun distribusi frekuensi hasil tes akhir siswa kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.13. Distribusi Frekuensi Kemampuan Akhir Siswa

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	3	10	Istimewa
80,00 – < 95,00	13	43,33	Amat baik
65,00 – < 80,00	4	13,33	Baik
55,00 – < 65,00	7	23,33	Cukup
40,00 – < 55,00	2	6,66	Kurang
0,00 – < 40,00	1	3,33	Amat Kurang
∑	30	100	

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas terdapat 3 siswa atau 10% termasuk kualifikasi istimewa, 13 siswa atau 43,33% termasuk kualifikasi amat baik, 4 siswa atau 13,33% termasuk kualifikasi baik, 7 siswa atau 23,33% termasuk kualifikasi cukup, 2 siswa atau 6,66% termasuk kualifikasi kurang dan 1 siswa atau 3,33% termasuk kualifikasi amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 76,23 dan termasuk kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

F. Uji Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Uji Normalitas

Tabel 4.14. dan tabel 4.15. berikut menyajikan rangkuman hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS 17.

Tabel 4.14. Rangkuman Uji Normalitas Pada Nilai *Pretest*

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,131	30	0,198	0,961	30	0,330

Berdasarkan tabel 4.14. diatas, terlihat bahwa nilai *Sig.* pada *pretest* mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0{,}198 > 0{,}05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Perhitungan menggunakan spss 17 dapat dilihat dilampiran 16.

Tabel 4.15. Rangkuman Uji Normalitas Pada Nilai *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,240	30	0,000	0,918	30	0,024

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.15. diatas, terlihat bahwa nilai *Sig.* pada *posttest* mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0{,}000 < 0{,}05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Wilcoxon

Tabel 4.16 dan Tabel 4.17 . berikut menyajikan rangkuman hasil uji wilcoxon menggunakan program SPSS 17.

Tabel 4.16. Ranks Wilcoxon

		N	*Mean Rank*	*Sum of Ranks*
Posttest – pretest	*Negative Ranks*	0^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	30^b	15,50	465,00
	Ties	0^c		
	Total	30		

a. Posttest < pretest
b. Posttest > pretest
c. *Posttest = pretest*

Tabel 4.17. Test Statistics *Pretest* dan *Posttest*[b]

	Posttest − pretest
Z	− 4,784
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 4.17. di atas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0{,}000 \leq 0{,}05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil pembelajaran pada materi bilangan pecahan.

3. Uji Gain

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajara *talking stick* terhadap hasil belajar matematika maka data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mendapatkan skor pengaruh pada kelas tersebut, perhitungannya menggunakan *indeks gain*. *Indeks gain* dapat dihitung dengan rumus dari Meltzer, yaitu:

$$Indeks\ gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Kriteria tingkat *gain* menurut Hake dapat dilihat pada tabel 4.18. berikut.

Tabel 4.18. Kriteria *Indeks Gain.*[1]

Indeks Gain	**Kreteria**
$g > 0{,}7$	Tinggi
$0{,}3 < g \leq 0{,}7$	Sedang
$g \leq 0{,}3$	Rendah

Tabel 4.19. berikut menyajikan rangkuman hasil uji gain menggunakan program SPSS 17.

Tabel 4.19. Rangkuman Uji Gain

	N	*Minimum*	*Maksimum*	*Mean*	*Std Deviation*	*Variance*
Gain	30	0,15	1,00	0,6351	0,21404	0,046
Valid	30					

[1]Meltzer, *The Relationship Between Mathematict Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics " A Hidden Variable" in Diagnostic Pretest Score*., h1260.

Berdasarkan tabel 4.19., di atas terlihat bahwa nilai rata-rata gain sebesar 0,6351 dari hasil rata-rata yang didapat bahwa nilai gain berada $0{,}3 < g \leq 0{,}7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil pembelajaran pada materi bilangan pecahan termasuk dalam kategori sedang.

G. Deskripsi Angket Kecerdasan Intrapersonal Siswa

Setelah proses pembelajaran dan tes akhir dilaksanakan, maka selanjutnya memberikan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisi angket tersebut. Dalam pengisisan angket tidak terdapat kendala yang berarti, hanya saja masih ada siswa yang belum paham dengan pernyataan yang ada pada angket tersebut, sehingga untuk menghindari kesalahpahaman siswa dalam memahami setiap pernyataan yang ada, peneliti memberikan penjelasan dan maksud dari pernyataan yang masih belum mereka pahami. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal siswa. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal. Angket ini diberikan kepada siswa setelah tes terakhir selesai yaitu tanggal 01 September 2016.

Tabel. 4.20. berikut menyajikan rangkuman hasil perhitungan rata-rata dan standar deviasi (simpangan baku) hasil nilai angket kecerdasan intrapersonal siswa (lihat lampiran 21).

Tabel. 4.20. Rangkuman Rata-rata dan Standar Deviasi (simpangan Baku)

	N	**Minimum**	**Maksimum**	**Mean**	**Std. Deviasi**	**Variansi**
Angket	30	62	87	72,47	7,578	57,430
Valid	30					

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata angket kecerdasan intrapersonal siswa 72,47 dan standar deviasi (simpangan baku) 7,578. Sehingga dapat kita hitung:

$$\bar{X}_{gab} + \frac{1}{2}S_{gab} = 72{,}47 + \frac{1}{2}(7{,}578)$$
$$= 72{,}47 + 3{,}789$$
$$= 76{,}259$$
$$\bar{X}_{gab} - \frac{1}{2}S_{gab} = 72{,}47 - \frac{1}{2}(7{,}578)$$
$$= 72{,}47 - 3{,}789$$
$$= 68{,}681$$

Tabel 4.21. Kategori Kecerdasan Intarpersonal Siswa

Kategori	**Nilai**
Tinggi	$X > \bar{X}_{gab} + \frac{1}{2}S_{gab}$
Sedang	$\bar{X}_{gab} - \frac{1}{2}S_{gab} < X \leq \bar{X}_{gab} + \frac{1}{2}S_{gab}$
Rendah	$X \leq \bar{X}_{gab} - \frac{1}{2}S_{gab}$

Dari nilai hasil angket kecerdasan intrapersonal siswa dapat kita kategorikan hasil tersebut dengan menggunakan perhitungan rata-rata dan standar deviasi diatas, bahwa terdapat 11 siswa termasuk kategori rendah yaitu $X \leq 68{,}681$; 10 siswa termasuk kategori sedang yaitu $68{,}681 < X \leq 76{,}259$ dan 9 siswa termasuk kategori tinggi yaitu $X > 76{,}259$.

H. Deskripsi Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal Siswa

Setelah diperoleh kategori kecerdasan intrapersonal siswa, maka selanjutnya akan dianalisis hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* ditinjau dari kecerdasan intrapersonal siswa dengan mengurutkan kecerdasan intrapersonal siswa yang rendah, sedang dan tinggi. Untuk analisis hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *talking stick* dilihat dari hasil uji gain. Kecerdasan intrapersonal keseluruhan akan di uji normalitas dilihat dari gain keseluruhan, dan juga kecerdasan intrapersonal perkategori akan di uji normalitas dilihat dari gain perkategori. Uji normalitas gain ini merupakan uji satu sampel, jika uji normalitas berdistribusi normal maka selanjutnya akan menggunakan Uji paired sample t test , tetapi jika tidak berdistribusi normal maka akan menggunakan uji wilcoxon. Uji paired sample t testersebut untuk melihat apakah ada pengaruh hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *talking stick* ditinjau dari kecerdasan intrapersonal siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 AL-Furqan Banjarmasin.

Tabel. 4.22. berikut analisis hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* ditinjau dari kecerdasan intrapersonal.

Tabel. 4.22. Analisis Hasil Belajar Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal

No	Siswa	Nilai Kec.Intra	Kategori	Pretest	Posttest	Gain
1	S1	63	RENDAH	17	56	0,46988
2	S2	64		59	65	0,14634
3	S6	65		38	82	0,70968
4	S8	67		21	38	0,21519
5	S10	66		38	65	0,43548
6	S14	67		35	82	0,72308
7	S17	67		44	65	0,375
8	S23	68		59	82	0,56098
9	S26	68		38	79	0,66129
10	S29	63		18	53	0,42683
11	S30	62		15	82	0,78824
12	S9	70	SEDANG	0	82	0,82
13	S11	71		18	79	0,7439
14	S13	71		47	82	0,66038
15	S15	75		0	53	0,53
16	S16	71		35	82	0,72308
17	S20	70		38	79	0,66129
18	S21	76		18	56	0,46341
19	S22	69		44	88	0,78571
20	S24	70		0	65	0,65
21	S28	70		18	65	0,57317
22	S3	82	TINGGI	26	100	1
23	S4	86		21	82	0,77215
24	S5	87		38	88	0,80645
25	S7	87		53	79	0,55319
26	S12	79		82	88	0,33333
27	S18	79		21	100	1
28	S19	77		44	82	0,67857
29	S25	78		44	88	0,78571
30	S27	86		68	100	1
Jumlah		**2174**		**997**	**2287**	**19,0523**

1. Analisis Gain Perkategori

a. Kategori Rendah

Tabel 4.23. berikut menyajikan rangkuman hasil uji normalitas gain kategori rendah dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 17.

Tabel 4.23. Rangkuman Uji Normalitas Gain Kategori Rendah

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
$\overline{g}_{rendah}$	0,141	11	0,200	0,951	11	0,652

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.23. diatas terlihat bahwa nilai *Sig.* pada $\overline{g}_{rendah}$ mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0{,}200 > 0{,}05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Karena uji normalitas gain kategori rendah berdistribusi normal maka selanjutnya akan digunakan Uji paired sample t test.

Tabel 4.24. berikut menyajikan rangkuman Uji paired sample t test menggunakan SPSS 17.

Tabel. 4.24. Rangkuman Uji paired sample t test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-33.364	16.854	5.082	-44.686	-22.041	-6.566	10	.000

Berdasarkan tabel 4.24. di atas terlihat bahwa nilai *Sig (2-tailed)* lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0{,}000 < 0{,}05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal katergori rendah.

b. Uji Normalitas Gain Kategori Sedang

Tabel 4.25. berikut menyajikan rangkuman hasil uji normalitas gain kategori sedang dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 17.

Tabel 4.25. Rangkuman Uji Normalitas Gain Kategori Sedang

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
$\overline{g}_{sedang}$	0,161	10	0,200	0,967	10	0,860

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.25. diatas terlihat bahwa nilai *Sig.* pada $\overline{g}_{sedang}$ mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0{,}200 > 0{,}05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Karena uji normalitas gain kategori sedang berdistribusi normal maka selanjutnya akan di Uji paired sample t test.

Tabel 4.26. berikut menyajikan rangkuman Uji paired sample t test menggunakan SPSS 17.

Tabel. 4.26. Rangkuman Uji paired sample t test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-51.300	14.399	4.554	-61.601	-40.999	-11.266	9	.000

Berdasarkan tabel 4.26. di atas terlihat bahwa nilai *Sig (2-tailed)* lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0{,}000 < 0{,}05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal katergori sedang.

c. Uji Normalitas Gain Kategori Tinggi

Tabel 4.27. berikut menyajikan rangkuman hasil uji normalitas gain kategori tinggi dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 17.

Tabel 4.27. Rangkuman Uji Normalitas Gain Kategori Tinggi

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
$\overline{g}_{tinggi}$	0,180	9	0,200	0,899	9	0,245

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.27. diatas terlihat bahwa nilai *Sig.* pada $\overline{g}_{tinggi}$ mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0{,}200 > 0{,}05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Karena uji normalitas gain kategori tinggi berdistribusi normal maka selanjutnya akan di Uji paired sample t test.

Tabel 4.28. berikut menyajikan rangkuman Uji paired sample t test menggunakan SPSS 17.

Tabel. 4.28. Rangkuman Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-45.556	23.389	7.796	-63.534	-27.577	-5.843	8	.000

Berdasarkan tabel 4.28. di atas terlihat bahwa nilai *Sig (2-tailed)* lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0{,}000 < 0{,}05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal katergori tinggi.

2. Uji Normalitas Gain Keseluruhan

Tabel 4.29. berikut menyajikan rangkuman hasil uji normalitas gain keseluruhan dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 17.

Tabel 4.29. Rangkuman Uji Normalitas Gain Keseluruhan

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
$\overline{g}_{keseluruhan}$	0,128	30	0,200	0,967	30	0,455

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.29. diatas terlihat bahwa nilai *Sig.* pada $\overline{g}_{keseluruhan}$ mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0{,}20 < 0{,}05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Karena uji normalitas gain keseluruhan berdistribusi normal maka selanjutnya akan digunakan Uji paired sample t test.

Tabel 4.30. berikut menyajikan rangkuman Uji paired sample t test menggunakan SPSS 17.

Tabel. 4.30. Rangkuman Uji paired sample t test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-43.000	19.344	3.532	-50.223	-35.777	-12.175	29	.000

Berdasarkan tabel 4.30. di atas terlihat bahwa nilai *Sig (2-tailed)* lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0{,}000 < 0{,}05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal katergori siswa kelas VII G MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil tes kemampuan awal yang menunjukkan bahwa rata-rata siswa hanya sebesar 33,23 yakni berada pada kualifikasi amat kurang. Namun, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, hasil tes akhir menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas VII G sebesar 76,23 yakni berada pada kualifikasi baik.

Pada kemampuan awal skor *pretest* berdasarkan uji statistik normalitas, diperoleh bahwa data *pretest* dengan sig 0,198 dan taraf nyata 0,05, karena sig $>$ 0,05 maka data *pretest* berdistribusi normal dan selanjutnya pada kemampuan tes akhir skor *postest* berdasarkan uji statistik normalitas diperoleh data dengan sig 0,000 karena sig $<$ 0,05 maka data *posttest* tidak berdistribusi normal, karena salah satu data tidak berdistribusi normal maka untuk menganalisis hipotesis maka digunakan uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berdasarkan perhitungan diperoleh z = - 4,784 dan nilai sig = 0,000. Karena nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Dilihat dari perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *postest* memiliki selisih dengan uji *gain* dari data skor *pretest* dan *postest* di dapat rata-rata 0,6351 dari hasil rata-rata ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *talking stick* pada materi bilangan pecahan di kelasVII G MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin berada pada kategori sedang.

Dari pertemuan pertama sampai terakhir, para siswa terlihat antusias dan serius untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* terbagi dalam beberapa langkah-langkah, yaitu penyampaian materi, kesempatan mengulangi pelajaran yang diberikan, latihan soal, tongkat berjalan dan mengoreksi jawaban siswa.

Langkah pertama adalah guru memberikan materi sambil menyediakan tongkat, sebelum materi dijelaskan, guru terlebih dahulu meminta siswa untuk mengamati, mengidentifikasi materi yang diberikan, sehingga membuat siswa tertarik untuk bertanya. Guru menjelaskan materi yang siswa amati, siswa harus memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila tidak memperhatikan, maka siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan latihan soal yang diberikan. Karena pada saat siswa menjawab latihan soal tersebut siswa dilarang untuk membuka buku pelajarannya.

Langkah selanjutnya, setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa diberi kesempatan untuk mengulangi/membaca pelajaran yang diberikan, setelah waktu habis siswa diminta untuk menutup buku pelajarannya.

Langkah pemberian latihan soal, siswa diberikan beberapa soal yang berkaitan dengan materi sesuai KD dan indikator dengan waktu yang ditentukan

sebelumnya. Pada langkah ini siswa dilatih untuk berpikir dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, siswa juga dilatih kecepatannya dalam menyelesaikan soal tersebut berdasarkan waktu yang ditentukan dan siswa dilatih untuk belajar secara mandiri.

Tongkat berjalan, langkah ini dilakukan ketika waktu menjawab soal sudah habis, siswa diminta untuk berdiri didepan kursi masing-masing, kemudian tongkat dijalankan dari ujung secara estafet selama musik belum dimatikan. Siswa yang memegang tongkat saat musik dimatikan maka siswa tersebut yang akan menjawab soal latihan yang diberikan guru dan mempresentasikannya didepan kelas. Demikan seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap soal yang diberikan. Pada ini membuat siswa senam jantung, tetapi menyenangkan dan serius.

langkah terakhir, setelah siswa mempresentasikan jawabannya, guru dan siswa yang lain mengoreksi sama-sama jawaban tersebut. Pada langkah ini siswa dilatih untuk menemukan kesalahan dan diharapkan tidak mengulanginya lagi. Kemudian guru memberikan kesimpulan.

Pada hasil perhitungan angket kecerdasan intrapersonal siswa, menunjukkan bahwa rata-rata hasil angket kecerdasan intrapersonal siswa sebesar 72,47 yaitu berada dikualifikasi baik. Dari perhitungan bahwa terdapat 11 siswa yang termasuk kategori rendah yaitu $X \leq 68{,}681$; 10 pesera didik termasuk kategori sedang yaitu $68{,}681 < X \leq 76{,}259$ dan 9 siswa termasuk kategori tinggi yaitu $X > 76{,}259$. Hal ini menunjukkan 33,33% siswa berada dikategori rendah; 36,66% siswa berada dikategori sedang dan 30% siswa berada dikategori tinggi.

Dari hasil analisis uji normalitas gain keseluruhan diperoleh bahwa data *gain* keseluruhan dengan sig 0,200 dan taraf nyata 0,05, karena sig > 0,05 maka data *gain* keseluruhan berdistribusi normal, karena berdistribusi normal maka digunakan Uji paired sample t test didapatkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *Sig* = 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Sehingga model pembelajaran *talking stick* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan kecerdasan intrapersonal siswa.